

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Al-Muslihuun untuk membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran siswa, banyak hal yang di tempuh oleh guru Akidah Akhlak untuk berusaha agar perilaku tersebut benar- benar tertanam kepada siswa. Dari wawancara yang saya lakukan dengan Guru Akidah Akhlak terkait dengan strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak terkait dengan pembudayaan perilaku religius sebagai berikut:

“Upaya saya untuk mewujudkan budaya religius tersebut adalah tentang penyikapan biasanya ada anak terlambat datang di sekolah jangan sesekali kasar dengan cara menghukum fisik yang akan membuat siswa akan merasa takut kepada kita. Tetapi ketika datang terlambat saya selalu memberlakukan dengan halus. Yang saya lakukan adalah menanyakan kenapa terlambat dan saya biasanya mengatakan kepada siswa (bapak tidak akan menghukum silahkan untuk mengatakan dengan jujur kenapa terlambat) anak itu akan berkata jujur dan apa adanya

jika dia tidak di liputi dengan rasa takut, selain itu guru Akidah juga memberikan contoh kejujuran di sekolah terhadap apa yang dilakukannya di sekolah”¹

Dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur maka cara ini akan lebih efektif. Motivasi merupakan tugas menjalankan salah satu peran guru. Dengan adanya motivasi akan dapat memberikan dorongan untuk senantiasa berperilaku jujur, memotivasi bisa berupa cerita yang diberikan kemudian mengambil hikmah bersikap jujur dalam kehidupan. Seperti apa motivasi yang diberikan kepada siswa oleh guru Akidah Akhlak:

“Untuk membuat siswa mau untuk membudayakan perilaku religius tersebut motivasi yang saya lakukan, dengan cara memberikan cerita-cerita mengenai tentang pentingnya perilaku jujur, dan dosa-dosa jika berbohong. Dengan cara mengambil hikmahnya, tentu hal tersebut selalu saya korelasikan terhadap kehidupan sehari-hari.”²

Selain itu guru Akidah Akhlak juga memberikan keteladanan kepada siswa, karena guru merupakan panutan dalam setiap tingkah lakunya saat berada di sekolahan, seperti yang dikatakan guru Akidah Akhlak:

Selain Strategi memotivasai siswa tersebut tak lupa peneliti juga menanyakan selain motivasi apakah ada hal lain yang di gunakan sebagai strategi untuk membudayaka perilaku rerligius siswa dari Nilai

¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

kejujuran tersebut. Demikian pernyataan yang didukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu guru Akidah Akhlak mengenai hal tersebut:

“Strategi yang saya lakukan selain itu dengan cara memasang tulisan-tulisan yang sebenarnya kegunaan dari tulisan itu untuk memotivasi siswa agar berperilaku jujur, kalau di dalam kelas itu saya memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan hal tersebut, saya juga membiasakan agar siswa selalu berbicara apa adanya, tetapi untuk yang di luar ruangan saya sebagai koordinator dengan kerja sama bersama-sama guru untuk mewujudkan hal tersebut”³

Pernyataan juga dari guru Akidah Akhlak strateginya adalah:

“Strategi saya membiasakan anak-anak agar bicara apa adanya sesuai kesalahannya, dan apabila anak tersebut jujur maka akan hanya me dapatkan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Kalaupun dia tidak jujur maka akan ada sanksi yang lebih banyak tapi pemberian sanksi juga yang hanya membuat mereka jera, misalnya saya disuruh membaca Surat Yasin, menyapu seluruh teras kelas. pemberian motivasi saat pembelajaran di kelas dengan memberikan cerita-cerita yang dapat diambil hikmahnya dari perilaku jujur”⁴

Peneliti juga menanyakan terkait dengan pembiasaan yang bagaimana ibu lakukan saat berada di sekolah:

“Perilaku jujur siswa bisa dilihat ketika mengerjakan ujian, uts melihatnya itu dengan apakah siswa itu ketika mengerjakan ujian menyontek apa mengerjakan sendiri. Dan saya juga berusaha menyadarkan siswa agar dapat berperilaku jujur tidak saat berada di sekolah saja, dirumah juga diharapkan siswa dapat berperilaku jujur, misalnya sajakan biasanya ada juga anak yang pamit dari

³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro’ pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

rumah berangkat sekolah akan tetapi ada juga siswa yang tidak sampai di sekolah”⁵

Terbiasanya siswa dengan perilaku jujur di sekolah, merupakan sebuah hal yang akan membuat siswa tidak segan-segan untuk meniru perilaku jujur tersebut. Dari siswi yang bernama Muzayanatun Najwa memberikan keterangan yang tentunya bersinggungan dengan strategi yang di lakukan Oleh guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku jujur tersebut :

“Perilaku jujur yang saya lakukan contohnya jika saya menemukan uang di sekolah itu selalu saya berikan pada guru/ petugas piket yang ada di sekolah”⁶

Dari pengakuan kebiasaan salah satu siswa tersebut merupakan bentuk membudayanya perilaku religius siswa dari Nilai kejujuran. Kemudian Muzayanatun Najwa juga memberikan keterangan selanjutnya:

“Guru Akidah Akhlak biasanya selalu tanya dalam mengerjakan ulangan ataupun PR di kerjakan sendiri atau menyontek dari PR temannya, beliau selalu menyuruh kami untuk tidak menyontek”⁷

Selain itu peneliti juga menanyakan selama ini adakah yang mendorong atau memotivasi dirinya untuk berperilaku jujur dalam sekolah tersebut, terutama guru Akidah Akhlak ataupun yang memotivasi saat di rumah:

⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro’ pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

⁶ Wawancara dengan siswi kelas VII A Muzayanatun Najwa pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09:30 di kelas VII A

⁷ Wawancara dengan siswi kelas VII A Muzayanatun Najwa pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09:30 di kelas VII A

“Dalam pembelajaran guru Akidah Akhlak juga banyak bercerita tentang manfaat kejujuran dan selalu memberikan dukungan untuk berperilaku jujur, di rumah saya juga sudah terbiasa berperilaku jujur karena orang tua saya sendiri sangat menegaskan saya untuk selalu berperilaku jujur”⁸

Kemudian saya juga mewawancarai dari siswi yang bernama Ike luluk nur riski mengenai guru Akidah Akhlak tersebut yang menurut keterangannya telah melakukan Upaya untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai Kejujuran saya memperoleh data sebagai berikut:

“Saya terbiasa karena disini guru-guru memberikan contoh untuk berperilaku jujur, dan kemudian guru Akidah juga selalu memberikan motivasi untuk tidak mencontek, dengan cerita-cerita yang di berikan dari guru Akidah Akhlak saya takut jika tidak jujur dalam apapun yang saya lakukan karena semuanya akan kembali kepada diri kita”⁹

Bukan hanya dari 2 siswa yang peneliti mintai keterangan Dari siswa yang bernama Farhan ahmad az-zuhri kelas VIII A juga di mintai keterangan oleh peneliti, disini apa benar-benar guru Akidah Akhlak benar-benar melakukan perilaku Religius dari Nilai kejujuran, dari siswa tersebut memberikan keterangan:

“Guru akidah selalu memberikan dorongan agar berperilaku jujur dan memberikan cerita-cerita kisah dalam kehidupan tentang manfaatnya berperilaku jujur. Perilaku jujur yang saya lakukan di sekolah ini berusaha mengerjakan ulangan atau PR

⁸ Wawancara dengan siswi kelas VII A Muzayanatun Najwa pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09:30 di kelas VII A

⁹ Wawancara dengan siswi kelas VII A Ike Luluk Nur Riski pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09:30 di kelas VII A

dengan mandiri saat ulangan pun saya juga tidak pernah mencontek”¹⁰

Dalam hal mewujudkan pembudayaan perilaku religius siswa pasti terdapat kendala-kendalanya, peneliti tak lupa menanyakan hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses pembudayaan perilaku religius dari nilai kejujuran siswa. Berikut pernyataan guru Akidah Akhlak:

“Faktor penghambat diantaranya: 1) faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk membiasakan perilaku religius siswa tersebut, 2) banyak terpengaruh dengan teman-temannya, 3) kurangnya kesadaran siswa itu sendiri dalam hal pembiasaan perilaku religius misalnya saat waktunya shalat dhuha, dan shalat dhuhur.”¹¹

Dari sekian faktor penghambat pasti juga faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya, peneliti juga meminta keterangan terkait hal tersebut:

“Faktor pendukungnya ya siswa sudah memiliki rasa sungkan dengan temannya, saya juga sering mengangkat siswa saat berada pembelajaran di kelas, dan orang tua juga sangat berperan sebagai pendukung membudayakan perilaku religius.”¹²

Kemudian peneliti juga meminta keterangan Dari kepala sekolah MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro berkaitan dengan pemberlakuan perilaku religius dari nilai kejujuran tersebut seperti berikut. Begitupun dari apa yang terdapat di lingkungan sekolah, Guru Akidah menjadi

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Farhan Ahmad Az-zuhri pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:30 di serambi masjid Al-Muslihuun

¹¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

¹² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

pelopor dalam setiap kesempatan. Peneliti juga menggali data dari Kepala Madrasah tersebut yaitu bapak Moh. Budairi:

“Guru Aqidah Akhlak selalu berupaya untuk konsisten dan juga selalu bisa untuk menjadi teladan bagi para siswanya di sekolah, sehingga juga menjadi cerminan bagi Guru-guru yang lainnya, contoh itu dengan cara biasanya yang di lakukan Guru Akidah Akhlak jika menemukan benda langsung di berikan ke piket, hal-hal kecil semacam itu secara otomatis akan ditiru oleh siswa di madrasah tersebut, Guru-guru yang lain juga ikut bertanggung jawab dalam proses pembudayaan perilaku religius semua siswa”¹³

Dari perilaku Religius dari Nilai kejujuran yang ada di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro tersebut saya melihat bahwa apa yang di lakukan oleh Guru Akidah Akhlak serta di dukung oleh guru-guru yang lainya terutama Guru yang mempunyai basic Agama sedikit banyak telah menuai hasil walaupun belum mencapai kategori 100%, keterangan dari bapak kepala madrasah:

“Kalau dikatakan sudah memenuhi target atau belum masih bisa dikatakan dalam tahap 60-70% pelaksanaannya belum begitu maksimal, karena pembudayaan perilaku religius siswa itu tidak bisa secara langsung harus bertahap dan memulainya pun juga dengan pendekatan, mulai penyadaran siswa-siswa”¹⁴

Dalam terealisasikannya perilaku religius dari Nilai kejujuran tersebut tak lupa peneliti menanyakan atas pandangan peneliti yang terhadap guru Akidah tersebut, benarkah Guru Akidah mempunyai upaya

¹³ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

¹⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

yang besar dalam mewujudkan siswa yang berbudaya jujur, demikian ungkapan dari bapak Moh. Budairi selaku kepala MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro :

“Guru Akidah Akhlak disini selalu menjadi pelopor untuk memacu Guru- guru yang lainnya pula dalam upaya membudayakan kejujuran, sehingga dapat menjadi contoh, guru Aqidah Akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar selalu mengupayakan supaya siswa-siswanya berperilaku jujur, dengan saya melihat langsung hal yang di lakukannya saat ulangan berlangsung oleh guru Aqidah, guru Aqidah ini selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak mencontek”¹⁵

Dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh siswa, guru dan kepala madrasah kepada Guru Akidah Akhlak, disitu guru Akidah Akhlak berperan baik terhadap lingkungan yang ada. Begitupun dengan pengamatan peneliti terhadap Guru Akidah Akhlak, beliau juga menjadi pelopor dalam setiap aktivitas terutama untuk mendorong tumbuhnya budaya religius dari Nilai Kejujuran di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro tersebut.

2. Strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari sikap rendah hati siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro perilaku religius Siswa dari Nilai rendah hati,

¹⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

peneliti melihat bahwa materi yang di ada dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sangat mendukung untuk melakukan perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut. Berkaitan dengan perilaku rendah hati tersebut peneliti menemukan bahwa terealisasikannya budaya Senyum, sapa, salam-salaman, dan sopan santun di MTs ini merupakan salah satu bentuk di jalankannya dan terealisasikannya antara teori yang ada di pembelajaran Akidah Akhlak terhadap lingkungan sekolah tersebut menurut keterangan yang di berikan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sebagai strategi saya untuk membudayakan perilaku rendah hati, yang saya lakukan disini adalah selalu memposisikan diri agar bisa menjadi contoh bagi siswa saya, ya disini saya selalu memulai perilaku rendah hati tersebut semaksimal mungkin mulai dari menerapkan senyum, sapa, salam-salaman, dan sopan santun tersebut.”¹⁶

Demikian pernyataan yang didukung oleh wawancara peneliti dengan kepala MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro mengenai hal tersebut:

“Strategi yang dilakukan agar dapat terealisasikan pembudayaan perilaku rendah hati siswa di MTs dengan pembiasaan Musafaqoh (Cara salaman yang baik dan benar), pembiasaan salam, sapa, salam-salaman, dan sopan santun baik terhadap guru maupun sesama teman. Guru di sini juga sangat ditekankan agar dapan menjadi teladan bagi siswa-siswa di MTs.”¹⁷

Ketika Guru Akidah Akhlak berupaya untuk membudayakan perilaku rendah hati tersebut dengan memposisikan diri sebagai teladan,

¹⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

¹⁷ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

guru Aqidah ini juga berupaya untuk menghimbau kepada guru yang lainnya untuk berperilaku tersebut, berikut keterangan dari beliau Guru Akidah Akhlak:

“Untuk perilaku rendah hati dalam bentuk salam, sapa, salam-salaman, dan sopan santun tersebut sayaselalu berupaya untuk bekerjasama kepada guru-guru yang lainnya supaya menerapkan Senyum, sapa, salam-salaman, dan sopan santun tersebut agar pembudayaannya lebih cepat menular kepada siswa, dan memang dengan dukungan semua guru perilaku tersebut sangat mudah membudayadi kalangan siswa.”¹⁸

Strategi Untuk pembudayaan perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut tampaknya sebagian besar juga mendapatkan dukungan dari Materi yang ada di pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, lantas apa yang di lakukan oleh guru Akidah dalam memahami materi tersebut kepada Siswa, berikut keterangan beliau dari salah satu guru Aqidah Akhlak:

“Strategi saya untuk membudayakan perilaku religious dari Nilai rendah hati tersebut salah satunya dengan meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran di kelas materi Akidah Akhlaq. Cara yang saya lakukan dengan membuat pembelajaran yang saya lakukan di kelas dengan semenarik mungkin untuk materi rendahhati/tawaduk tersebut”¹⁹

Peneliti juga menanyakan hal lain dari upaya yang di lakukan Guru Aqidah Akhlak, agar perilaku religius tersebut dari Guru

¹⁸ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

¹⁹ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro' pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

Aqidah sendiri apa yang menjadi prioritasnya. Berikut dengan keterangan yang beliau berikan:

“Supaya siswa ini mau untuk melakukan apa yang kita lakukan jangan pernah melakukan hal yang akan membuat benci siswa, disitu kita kalau bisa memberikan kenyamanan pada siswa agar apa yang kita lakukan tersebut siswa mau untuk melakukannya, karena disini gurukan di tuntut untuk menjadi teladan”²⁰

Untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai rendah hati ini tampak Guru Akidah Akhlak mengajak guru yang lainnya untuk menanamkan perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut. Dengan cara mengucapkan salam sapa saat bertamu dengan sesama guru ataupun bertemu dengan siswa, saling menghargai guru dengan siswanya. Hal lain yang di lakukan oleh Guru Akidah Akhlak dengan berbagai hal yang dia bisa lakukan dengan mengandalkan potensi diri maupun potensi lingkungan yang ada tersebut. Menurut dari bapak Izzul Mustofa terkait dengan strategi yang di lakukan Guru Akidah Akhlak terkait dengan perilaku religius dari nilai rendah hati mempunyai keterangan sebagai berikut:

“Perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut juga di lakukan oleh guru-guru di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kangoro ini terutama untuk guru yang mempunyai basic Agama di MTs Ini, selalu menjadi pelopor utama. Apalagi guru Akidah Akhlak pastinya menerapkan materi yang di sampaikan atau di pelajari

²⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro’ pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

²⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro’ pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

di kelas, sehingga guru Akidah lebih aktif untuk melakukan perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut”²¹

Apakah perilaku religius dari Nilai rendah hati tersebut sudah memang benar-benar terealisasikan dikalangan para siswa, dari pengamatan yang saya lakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak perilaku rendah hati ini juga disebut dengan tawaduk, perilaku rendah hati yang digambarkan meendahkan diri dengan menghargai orang lain dalam hal berpendapat atau selalu menghormati orang lain, perilaku siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kangoro ini juga menggambarkan terbangunnya nilai rendah hati mulai mau mendengarkan pendapat teman, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesamanya, kemudian berbahasa santun dengan guru atau orang yang lebih tua darinya.

Keterbiasaan siswa dengan perilaku rendah hati, peneliti mencari keterangan dari beberapa siswa yang mengucapkan salam atau bersalaman saat bertemu dengan guru ataupun temannya.

Menurut keterangan yang diberikan oleh siswi yang bernama Nur Rohmah Septiana berkaitan dengan perilaku rendah hati yang biasa dilakukan di sekolah:

“Saya terbiasa disini dengan perilaku mengucapkan salam saat bertemu guru ataupun bertemu dengan sesama teman saya, sebelumnya dari Sekolah dasar saya belum terbiasa tetapi

²¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

ketika disini saya terbiasa seperti meminta maaf ketika misalkan saya terlambat atau punya kesalahan, kemudian mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru atau teman.”²²

Menurut Latifatul al-mutmainah tentang pembiasaan yang dilakukan di sekolah dari pengakuan yang diberikan mengenai perilaku Rendah hati sebagai berikut:

“Saya terbiasa melakukan perilaku rendah hati seperti senyum salam sapa, karena lingkungan sekolah disini begitu apalagi guru Akidah Akhlak yang juga menjadi idola dengan sikapnya yang ramah dan lembut. Salah Satu kebiasaan saya ya salam ketika bertemu dengan teman ataupun guru, kalau kita beda pendapat ya kita kadang harus ada yang mengalah jikapendapat kita tidak benar”²³

Menurut keterangan yang diberikan oleh Farhan Ahmad Az-zuhri berkaitan dengan perilaku rendah hati:

“Saya terbiasa dengan perilaku senyum, salam, sapa, sopan, menghargai yang lebih tua dsb, karena disini guru-guru juga melakukan itu dan memberikan motivasi pada siswa sisiwi agar selalu berperilaku rendah hati, di rumah saya juga sudah terbiasa bersikap rendah hati contohnya saja saya selalu dibiasakan agar selalu menghormati orang yang lebih tua, pembiasaan tersebut telah ditanamkan dalam diri saya oleh orang tua saya sejak masih kecil sehingga saya sudah terbiasa untuk berperilaku rendah hati di mana pun saya berada.”²⁴

Tak hanya itu peneliti berbincang dengan Farhan Ahmad Az-Zuhri ini juga sempat menanyakan tentang siapa yang utama menjadi

²² Wawancara dengan siswa kelas VIII A Nur Rohmah septiana pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:30 di serambi masjid A-Muslihuun

²³ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Latifatul Al-Mutmainah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:30 di serambi masjid A-Muslihuun

²⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Farhan Ahmad Az-Zuhri pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:30 di serambi masjid A-Muslihuun

inspirasi di lingkungan sekolah berkaitan dengan pembudayaan salam, sapa, salam-salaman, dan sopan santun tersebut, berikut keterangan yang di berikan:

“Yang menjadi inspirasi saya di lingkungan sekolah ini yaitu guru-guru yang selalu membudayakan perilaku tersebut, tetapi saya selalu menjadi inspirasi utama saya dan teman-teman adalah Guru Akidah Akhlak karena beliau tidak hanya menghormati sesama guru tapi beliau juga sangat menghormati kami sebagai muridnya”²⁵

Perilaku rendah hati tersebut mendapat dukungan dari lingkungan yang ada di madrasah tersebut, sehingga akan sangat mudah membudayakan karena juga bernaungan dengan pondok pesantren, apalagi dari salah satu perilaku rendah hati tersebut adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman sebaya ataupun guru. Dari keterangan yang di berikan bapak Moh. Budairi selaku kepala madrasah di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro mengenai perilaku religius dari nilai rendah hati tersebut:

“Siswa di sini terbiasa dengan rendah hatikap yang ada di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro ini. Ketika di dalam lingkungan sekolah mereka juga terbiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu, bahkan di luar sekolah pun mereka juga menerapkan perilaku tersebut terbukti sewaktu saya bertemu dengan siswa saya mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, tentu itu merupakan sebagai sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya, terutama untuk guru Akidah yang selalu menjadi pelopor dalam perilaku religius tersebut, juga

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Farhan Ahmad Az-Zuhri pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:30 di serambi masjid A-Muslihuun

guru-guru lain yang sudah menjadi teladan bagi siswa-siswa di sini”²⁶

Dari beberapa keterangan yang di berikan oleh siswa, guru, dan juga kepala madrasah bahwa di situ mencerminkan bahwa guru Akidah Akhlak dapat menjadi pelopor ketika berada di lingkungan madrasah tersebut, bahkan perilaku rendah hati seperti halnya senyum, sapa, salam-salaman, dan sopan santun tersebut bukan hanya tumbuh dan berkembang di sekolah tetapi juga sampai ketika mereka berada di luar sekolah.

3. Strategi guru akidah akhlak dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kedisiplinan siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Dari pengamatan yang peneliti lakukan perilaku kedisiplinan yang di biasakan oleh guru Akidah Akhlak dengan menjalankan perannya dalam lingkungan sekolah dalam hal sholat, menertibkan siswa ketika masuk sekolah disini saya melihat bahwasannya guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam melakukan perannya, dari kedisiplinan yang dilakukan sebagai contoh untuk siswanya guru Akidah Akhlak selalu datang ke sekolah tepat waktu, dan masuk jam pelajaran tepat waktu. Selain dari pengamatan tersebut tentu juga peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak dalam membudayakan perilaku

²⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

religius dari nilai kedisiplinan tersebut, kemudian inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“Saya berusaha memberi contoh yang baik untuk siswa dalam melakukan kedisiplinan, saya tidak segan-segan untuk mengingatkan dan terus berupaya untuk melakukan kedisiplinan misalkan dalam hal sholat, kemudian datang di sekolah tepat waktu, saya selalu mengupayakan hal tersebut dengan semaksimal mungkin dalam penerapannya, sehingga kita harus berperan aktif di dalamnya”²⁷

Tak lupa peneliti juga mewawancarai salah satu guru Akidah Akhlak yaitu bu Siti Fatimatus Zahro’ dalam strategi guru Akidah Akhlak membudayakan perilaku religius dari nilai kedisiplinan. Berikut menurut bu zahro’:

“Guru Akidah Akhlak menjadi panutan dari para siswa dan terasa lebih disegani karena beliau selalu berupaya untuk memberikan contoh yang terbaik kepada siswanya misalnya datang selalu istiqomah tepat waktu, selalu mengingatkan kepada siswa ketika waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur.”²⁸

Lalu dengan perilaku Siswa disini terbiasa dengan perilaku kedisiplinan, seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai yaitu:

Nisrina Qurotul Aini:

“Saya terbiasa berperilaku religius dari Nilai kedisiplinan, kalau kedisiplinan saya selalu datang tepat waktu kemudian saya juga selalu mengerjakan PR tepat waktu, misalnya waktu sholat dhuha, sholat jama’ah di masjid ketika sudah waktunya tidak

²⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Izzul Mustofa pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10:10 di ruang tunggu tamu

²⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Fatimatus Zahro’ pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11:00 di serambi Masjid MTs Al-Muslihuun

menunggu obrak-obrak dari guru piket, memakai atribut yang di tentukan sekolah misal berseragam memakai sepatu, kemudian membaca Qur'an s ebelummulai pelajaran meskipun guru belum hadir”²⁹

Dengan perilaku siswa yang mau berlaku disiplin tersebut peneliti juga menanyakan adakah yang di lakukan oleh guru Aqidah untuk berusaha membudayakan perilaku tersebut agar tidak memudar seiring dengan berjalannya waktu, dari siswa tersebut memberikan keterangan sebagai berikut:

“Biasanya guru Akidah Akhlaq selalu mengontrol hal tersebut, karena beliau di segani di sini jadi anak-anak sangat malu ketika tidak melakukan hal tersebut”³⁰

Dari Siti Muallifatur Nikmah salah satu siswa di MTs Al-Muslihuun ini memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya terbiasa disipin disini, saya selalu masuk sekolah keculai sakit atau kebutuhan yang paling mendesak, terbiasa juga sholat berjamaah di masjid sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, karena saya mengidolakan Guru Akidah Akhlak dan guru Akidah selalu menyuruh saya untuk melakukan perilaku disiplin tersebut beliau juga selalu mengontrol dalam hal sholat misalnya”³¹

Menurut keterangan salah satu siswa yang bernama Hadana Sabila Rosyadi terkait dengan perilaku kedisiplinan, memberikan keterangan sebagai berikut:

²⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX A Nisrina Qurotul Aini pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11:10di ruang tunggu tamu

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas IX A Nisrina Qurotul Aini pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11:10di ruang tunggu tamu

³¹ Wawancara dengan siswa kelas IX A Siti Muallifatur Nikmah pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11:10di ruang tunggu tamu

“Saya terbiasa dalam masuk sekolah harus tertib datang pagi agar tidak terlambat, selalu memakai atribut seragam lengkap mengikuti sholat berjamaah di masjid”³²

Peneliti juga menanyakan berkaitan dengan siapa yang di sekolah tersebut selalu menyuruh dan mengingatkan untuk sholat ketika waktu sholat berjamaah tiba.

“Ketika waktu sholat dhuha guru-guru menyuruh kami untuk segera sholat dhuha di aula, bahkan juga datang waktu sholat dhuhur berjamaah guru-guru disini menyuruh kami untuk segera sholat di masjid terutama guru Akidah Akhlak selalu menyuruh untuk sholat berjamaah dan beliau tidak bosan-bosannya untuk menyuruh kami”³³

Dari pemberlakuan perilaku disiplin dari tinjauan bapak kepala madrasah MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro seperti ini melihat keberhasilan upaya yang di lakukan oleh guru Akidah Akhlak:

“Perilaku religius dari nilai kedisiplinan sudah terealisasikan dengan di baik MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro ini terbukti dengan semua siswa disini naik semua, karena bisa di lihat dari segi presensi siswa yang tidak hadir dalam satu semester tidak lebih dari 15 kali, nah kami menerapkan jikalau siswa tidak hadir 15 kali maka tidak naik kelas, dari situ sudah bisa kita ketahui dengan naiknya kelas semua siswa bahwa siswa cenderung disiplin. Dari guru Aqidah memang selalu berperan Aktif sebagai upaya untuk menerapkan perilaku kedisiplinan tersebut”³⁴

³² Wawancara dengan siswa kelas IX A Hadana Sabila Rosyadi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11:10 di ruang tunggu tamu

³³ Wawancara dengan siswa kelas IX A Hadana Sabila Rosyadi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11:10 di ruang tunggu tamu

³⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

Keberhasilan dalam perilaku religius dari nilai kedisiplinan tersebut di katakan berhasil jika melihat dari apa yang terjadi seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah tersebut, dari keberhasilan pembudayaan perilaku religius tersebut bagaimana dengan guru Akidah Akhlak yang ada di situ apakah melakukan strategi untuk pembudayaan perilaku tersebut, berikut menurut bapak Moh. Budairi:

“Guru Aqidah Akhlaq selalu menjadi ikondisini dari guru-guru yang lainnya karena selain beliau mempunyai watak yang sabar lemah lembut, beliau juga selalu gigih untuk berupaya agar siswanya membudayakan perilaku kedisiplinan tersebut, selaku guru Akidah Akhlak beliau ini mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membudayakan perilaku religius dari Nilai kedisiplinan tersebut, beliau selalu memberikan contoh datang pada pagi untuk kehadiran di sekolah, selalu menyuruh siswa untuk sholat berjamaah waktu sholat tiba”³⁵

Jika saya melihat keterangan yang di berikan oleh kepala sekolah mengenai guru Akidah Akhlak, beliau selalu mengupayakan kepada siswa untuk membudayakan perilaku religius dari nilai kedisiplinan dengan memberi contoh di lingkungan sekolah tersebut. Dan dari pemberlakuan perilaku tersebut mempunyai keberhasilan di sekolah tersebut.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembudayaan

³⁵ Wawancara dengan kepala Madrasah bapak Moh. Budairi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09:30 di ruang kepala madrasah MTs Al-Muslihuun

perilaku religius melalui nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan siswa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

Strategi yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar sebagai berikut:

1. Dalam membudayakan perilaku religius dari nilai kejujuran strategi yang dilakukan oleh guru dalam hal ini yaitu Guru Akidah Akhlak dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memasang tulisan-tulisan slogan yang di pasang di tembok, kemudian memberikan cerita-cerita yang bisa di ambil hikmahnya untuk kejujuran, guru Akidah Akhlaq memberi contoh kepada siswa untuk berperilaku jujur, Guru Akidah Akhlak bersikap sabar saat siswa datang terlambat agar siswa jujur mengakui kesalahan.
2. Dalam membudayakan perilaku religius siswa dari Nilai Rendah Hati Guru Akidah Akhlak melakukan strategi sebagai berikut: Guru Akidah Akhlak memberikan Contoh kepada Siswa untuk berperilaku dengan senyum, sapa, salam-salaman, dan sopan santun terhadap sesama teman ataupun kepada guru, kemudian dari materi Akidah Akhlak yang ada di kelas oleh Guru Akidah Akhlak dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memberikan semangat belajar kepada siswa sehingga nilai rendah hati akan mudah tertanam pada diri siswa.
3. Dalam membudayakan perilaku religius siswa dari nilai kedisiplinan bentuk upaya yang di lakukan oleh guru dalam hal ini

adalah : Guru Akidah Akhlak memberikan contoh untuk datang ke sekolah tepat waktu, Guru Akidah Akhlak berperan aktif untuk menertibkan siswa dalam sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Guru Akidah Akhlak selalu melakukan penertiban terhadap atribut lengkap siswa.